



Integrasi Artificial Intelligence dalam Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan Transformasi Pembelajaran

¹Eka Melliana Risnawaty*, ¹Rustam Ibrahim

¹UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.70115/semesta.v4i3.508>

Article Info	Abstract
Article History Received: June 5, 2026 Revised: June 13, 2026 Accepted: June 22, 2026 Published: August 31, 2026	<i>The rapid development of Artificial Intelligence (AI) is transforming education, including Islamic education, which must balance technological innovation with moral and spiritual values. This study aims to analyze the opportunities and challenges of AI integration in Islamic education and propose a value-based integration model consistent with Islamic principles. A qualitative approach was employed through a literature review of relevant academic sources. The findings indicate that AI offers opportunities for personalized learning, broader access to classical Islamic knowledge, and improved administrative efficiency. However, its implementation faces challenges, including inaccurate information, reduced teacher authority as a moral guide, and unequal access to technology. Therefore, this study proposes a value-based integration model that positions AI as a supportive technology guided by Islamic values. AI integration should prioritize technological advancement while safeguarding the moral and spiritual objectives of Islamic education.</i>
Keywords Artificial Intelligence; Islamic Education; Educational Technology; Islamic Values; Value-Based Integration	
Informasi Artikel	Abstrak
Kata kunci Kecerdasan Buatan; Pendidikan Islam; Teknologi Pendidikan; Nilai-Nilai Islam; Integrasi Berbasis Nilai	Perkembangan pesat Artificial Intelligence (AI) telah mentransformasi pendidikan, termasuk pendidikan Islam yang dituntut menyeimbangkan inovasi teknologi dengan nilai moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan menganalisis peluang dan tantangan integrasi AI dalam pendidikan Islam serta merumuskan model integrasi berbasis nilai yang sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode kajian literatur terhadap berbagai sumber akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI memberikan peluang berupa pembelajaran yang lebih personal, perluasan akses terhadap khazanah keilmuan Islam klasik, dan peningkatan efisiensi administrasi. Namun, penerapannya menghadapi tantangan berupa ketidakakuratan informasi, berkurangnya otoritas guru sebagai pembimbing moral, dan ketimpangan akses teknologi. Oleh karena itu, integrasi AI perlu menempatkan teknologi sebagai alat pendukung yang dikendalikan oleh nilai-nilai Islam.
Corresponding Author Eka Melliana Risnawaty UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia *E-mail: ekamellianar@gmail.com	
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

Copyright ©2026 Eka Melliana Risnawaty, Rustam Ibrahim

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam saat ini sedang berada di persimpangan jalan akibat gelombang disrupsi digital yang dibawa oleh kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Dunia pendidikan secara umum telah mulai mengadopsi teknologi ini untuk mempermudah proses belajar mengajar berbasis digital, sistem pembelajaran otomatis, hingga pendampingan belajar yang sesuai kebutuhan peserta didik yang memungkinkan pengalaman yang lebih personal sesuai dengan preferensi dan gaya belajar peserta didik secara individu sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif, efisien, dan personal melalui berbagai fitur seperti intelligent tutoring systems, automated assessment, serta analisis data pembelajaran secara real-time. Dalam konteks global, integrasi AI dalam pendidikan menjadi bagian dari upaya modernisasi sistem pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan aksesibilitas pendidikan (Hasanah et al., 2024; Widodo et al., 2024; Rusdi et al., 2026).

Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan dan peluang baru seiring berkembangnya teknologi digital, khususnya *Artificial Intelligence* (AI). Perkembangan AI telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan (Zahren et al., 2025). Teknologi ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih adaptif, personal, dan efisien melalui berbagai fitur seperti intelligent tutoring systems, automated assessment, learning analytics, serta chatbot pendidikan yang mampu mendukung kebutuhan belajar peserta didik secara individual. Menurut laporan UNESCO (2023), pemanfaatan AI dalam pendidikan terus mengalami peningkatan dan menjadi salah satu agenda penting dalam transformasi sistem pendidikan global. Kehadiran AI dipandang mampu memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data dalam lingkungan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan AI tidak hanya dipandang sebagai inovasi teknologi, tetapi juga harus ditempatkan dalam kerangka filosofis pendidikan Islam. Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek intelektual peserta didik, melainkan juga membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas yang seimbang. Konsep tarbiyah menekankan proses pengembangan dan pembinaan potensi manusia secara menyeluruh, konsep ta'dib menitikberatkan pada pembentukan adab dan moralitas, sedangkan konsep tazkiyah berorientasi pada penyucian jiwa serta penguatan nilai-nilai spiritual. Ketiga konsep tersebut menjadi fondasi penting dalam pendidikan Islam yang perlu dijadikan kerangka analisis dalam menilai relevansi dan implementasi AI dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan nilai, etika, serta tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, implementasinya dalam pendidikan Islam masih menghadapi sejumlah tantangan. Penggunaan teknologi yang semakin dominan dikhawatirkan dapat mengurangi interaksi humanis antara pendidik dan peserta didik yang selama ini menjadi ciri khas proses pendidikan Islam. Selain itu, terdapat kekhawatiran mengenai kemungkinan terjadinya reduksi nilai-nilai keagamaan, penyederhanaan makna ajaran Islam yang kompleks

ke dalam sistem digital, serta potensi bias informasi yang dihasilkan oleh sistem AI. Tantangan lainnya berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta perlindungan privasi dan keamanan data peserta didik dalam lingkungan pendidikan berbasis AI.

Kajian mengenai pemanfaatan AI dalam pendidikan pada umumnya telah berkembang cukup pesat dan banyak menyoroti aspek efektivitas, personalisasi pembelajaran, serta efisiensi proses pendidikan. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi AI dalam pendidikan Islam dengan mempertimbangkan dimensi filosofis, etis, dan pembentukan akhlak masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, sementara kajian yang menghubungkan implementasi AI dengan konsep tarbiyah, ta'dib, dan tazkiyah sebagai landasan pendidikan Islam masih belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara perkembangan teknologi AI dan tujuan hakiki pendidikan Islam.

Namun institusi dalam pendidikan Islam menghadapi tantangan unik dalam menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Mengingat teknologi AI yang masih dalam tahap eksploratif jika mengenai pendidikan Islam dalam pengajaran nilai-nilai akhlak, spiritual dan pemahaman keislaman. Kekhawatiran akan reduksi nilai-nilai sakral, tantangan dalam mengalihwahkan substansi keagamaan ke dalam bentuk digital, serta keterbatasan kapasitas lembaga pendidikan Islam dalam mengikuti perkembangan teknologi terkini (Al-Harthy, & Al-Yahyaie, 2021). Dalam perspektif pendidikan Islam, teknologi seharusnya tidak bersifat netral secara nilai, melainkan harus diarahkan agar tetap selaras dengan prinsip-prinsip syariah dan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral (Anwar, & Syahrul, 2023; Istiqomah et al., 2024; Rahman & Pelangi, 2025).

Meskipun kajian mengenai pemanfaatan AI dalam pendidikan telah berkembang pesat, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasinya dalam konteks pendidikan Islam dengan mempertimbangkan dimensi etika dan pembentukan akhlak masih relatif terbatas. Sebagian besar kajian cenderung berfokus pada aspek teknis dan efisiensi pembelajaran, tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap implikasi normatif dan filosofisnya.

Kehadiran kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pembelajaran membawa dampak yang signifikan, tidak hanya dalam meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas proses belajar, tetapi juga membuka peluang baru dalam penyampaian materi keagamaan yang lebih kontekstual, relevan, serta menarik bagi generasi digital. Berbagai bentuk penerapan AI dalam media pembelajaran digital telah berkembang, seperti peningkatan akses dan inklusivitas pendidikan, kemampuan dalam menerjemahkan serta memahami teks klasik, analisis pembelajaran disertai penilaian otomatis, sistem rekomendasi materi yang mendukung personalisasi belajar, hingga penggunaan chatbot dan asisten virtual sebagai pendukung pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi AI dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menghadirkan sejumlah tantangan, di antaranya risiko ketergantungan terhadap teknologi yang berpotensi mengurangi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut tetap selaras dengan nilai-nilai serta konteks kultural

Islam. Isu privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian utama guna melindungi informasi pribadi peserta didik (Huda & Suwahyu, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan integrasi *Artificial Intelligence* dalam pendidikan Islam melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi berbagai bentuk pemanfaatan AI dalam pembelajaran pendidikan Islam, menganalisis tantangan yang muncul dari perspektif filosofis dan etis pendidikan Islam, serta merumuskan kerangka integrasi AI yang tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan perspektif konseptual mengenai pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam dengan menjadikan konsep tarbiyah, ta'dib, dan tazkiyah sebagai landasan analisis. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, lembaga pendidikan Islam, serta pengambil kebijakan dalam mengembangkan model pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital tanpa mengabaikan tujuan utama pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis tinjauan literatur naratif (*narrative literature review*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan Islam. Melalui kajian literatur naratif, penelitian tidak hanya mengidentifikasi perkembangan pemanfaatan AI dalam pendidikan, tetapi juga menginterpretasikan peluang dan tantangan yang muncul berdasarkan perspektif pendidikan Islam.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, prosiding konferensi, laporan lembaga pendidikan, serta dokumen ilmiah lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan Semantic Scholar dengan menggunakan kata kunci "*Artificial Intelligence*", "*AI in Education*", "*Islamic Education*", "Pendidikan Islam", serta kombinasi kata kunci lain yang relevan. Literatur yang dipilih terutama merupakan publikasi dalam rentang lima hingga tujuh tahun terakhir guna memastikan keterbaruan informasi yang digunakan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam mengidentifikasi, menyeleksi, mengklasifikasi, menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi tema, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dalam proses ini, berbagai temuan penelitian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti peluang pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam, tantangan implementasi AI, aspek etika, serta relevansinya terhadap nilai-nilai keislaman.

Untuk menjamin validitas data, penelitian menerapkan proses seleksi dan evaluasi sumber secara ketat berdasarkan kredibilitas penerbit, reputasi penulis, relevansi dengan fokus penelitian, serta keterbaruan publikasi. Selain itu, dilakukan triangulasi sumber dengan

membandingkan berbagai hasil penelitian dan pandangan akademik dari sumber yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mengurangi potensi bias interpretasi. Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai integrasi AI dalam pendidikan Islam serta menghasilkan rekomendasi konseptual yang dapat mendukung pengembangan pembelajaran berbasis teknologi yang tetap selaras dengan nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Landasan Teori Pendidikan Islam dan Inovasi Teknologi

Eksistensi pendidikan Islam di era disrupsi menuntut adanya reorientasi metodologis tanpa mereduksi nilai-nilai esensialnya. Secara teoretis, integrasi teknologi dalam Islam berpijak pada kaidah pemeliharaan tradisi lama yang baik serta pengambilan inovasi baru yang lebih bermanfaat. Pendidikan Islam bukan sekadar proses transfer informasi teknis, melainkan sebuah proses ta'dib atau penanaman adab yang komprehensif, hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral dan spiritual yang integral (Sihombing et al., 2024; Sumiyati et al., 2024; Fauzi et al., 2025).

Dalam konteks ini, ilmu tidak dipahami sebagai entitas netral, melainkan sebagai sesuatu yang sarat nilai (*value-laden*). Oleh karena itu, setiap inovasi dalam pendidikan, termasuk integrasi teknologi, harus diuji dalam kerangka nilai dan tujuan pendidikan Islam (*maqashid al-tarbiyah*). Prinsip “*al-muhafazhah ‘ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*” menjadi dasar normatif bahwa inovasi diperbolehkan selama tidak menghilangkan substansi kebaikan yang telah mapan (Rahmat et al., 2026; Masruroh et al., 2025).

AI diposisikan sebagai *wasilah* (sarana) bukan sebagai pengganti substansi pendidikan. Secara ontologis, AI bekerja berdasarkan logika algoritmik dan pendekatan data-driven, sedangkan pendidikan Islam bertumpu pada nilai, makna, dan kesadaran etis. Perbedaan ini menunjukkan bahwa AI tidak memiliki dimensi ruhaniyah (*spiritual consciousness*) yang menjadi inti dari pendidikan Islam.

2. Peluang dan Tantangan Penggunaan AI dalam Pendidikan Islam

a. Peluang Penggunaan AI dalam Pendidikan Islam

Pemanfaatan AI dalam koridor pendidikan Islam menawarkan peluang besar dalam melakukan akselerasi literasi keagamaan. Berdasarkan sintesis berbagai literatur, penggunaan algoritma cerdas memungkinkan terciptanya model pembelajaran yang sangat personal, seperti tutor virtual untuk menghafal Al-Qur'an yang mampu memberikan koreksi tajwid secara real-time. Selain itu, teknologi berbasis AI memudahkan akses terhadap kitab-kitab turats digital melalui pemrosesan bahasa alami, sehingga pencarian referensi klasik yang sebelumnya memakan waktu lama kini dapat dilakukan dalam hitungan detik dengan Dengan teknologi seperti Natural Language Processing (NLP), pencarian informasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien (Rusdi et al., 2026; Yusuf, 2024).

Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi administratif bagi tenaga pendidik melalui otomatisasi penilaian, analisis capaian belajar, serta perencanaan kurikulum berbasis data. Hal ini berimplikasi pada redistribusi peran guru, di mana waktu yang sebelumnya tersita untuk tugas administratif dapat dialihkan pada pembinaan karakter dan interaksi pedagogis yang lebih mendalam. Integrasi AI dengan teknologi lain seperti Augmented Reality (AR) dan Internet of Things (IoT) juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi generasi Z melalui visualisasi data sejarah Islam yang dinamis.

b. Tantangan Penggunaan AI dalam Pendidikan Islam

Meskipun menawarkan efisiensi tinggi, integrasi AI membawa tantangan signifikan terkait otoritas dan validitas keilmuan. Salah satu isu krusial yang ditemukan dalam kajian literatur adalah risiko "halusinasi AI" di mana mesin memberikan jawaban hukum agama yang tampak meyakinkan namun tidak memiliki dasar dalil yang sah. Fenomena ini mengancam sistem sanad (silsilah keilmuan) yang menjadi pilar penting dalam tradisi intelektual Islam. Lebih jauh, terdapat kekhawatiran mengenai degradasi peran guru dari pendidik karakter menjadi sekadar fasilitator teknis. Jika interaksi batiniah antara guru dan murid tergantikan oleh interaksi mekanis dengan bot, maka dimensi spiritualitas dan penanaman akhlak dalam pendidikan Islam berisiko mengalami penyusutan makna di tengah arus digitalisasi yang massif (Anggraeni, 2025; Zahren et al., 2025). Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kesenjangan digital (digital divide), terutama di kalangan lembaga pendidikan Islam yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi. Ketimpangan ini berpotensi memperlebar jurang kualitas pendidikan antar lembaga.

3. Model Integrasi AI dalam Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan *Artificial Intelligence* perlu memperhatikan potensi bias algoritma (algorithmic bias) yang dapat memengaruhi objektivitas informasi yang dihasilkan. Sistem AI bekerja berdasarkan data yang digunakan dalam proses pelatihan (training data), sehingga kualitas dan keberagaman data akan menentukan hasil yang diberikan oleh sistem tersebut. Apabila sumber data yang digunakan tidak representatif atau mengandung kecenderungan tertentu, maka AI berpotensi menghasilkan informasi keagamaan yang kurang akurat, tidak proporsional, atau bahkan bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam memerlukan mekanisme verifikasi akademik dan keagamaan yang melibatkan para ahli agar informasi yang disampaikan tetap valid, objektif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Integrasi AI dalam pendidikan Islam juga menuntut perhatian serius terhadap aspek privasi dan keamanan data peserta didik. Berbagai platform berbasis AI umumnya mengumpulkan data pengguna, seperti identitas, aktivitas belajar, preferensi pembelajaran, hingga rekam jejak akademik untuk meningkatkan personalisasi layanan. Namun, pengelolaan data yang tidak disertai sistem perlindungan yang memadai berpotensi menimbulkan penyalahgunaan informasi pribadi. Dalam perspektif Islam, perlindungan terhadap hak individu merupakan bagian dari tanggung jawab moral yang harus dijaga. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan kebijakan perlindungan data yang transparan,

aman, dan bertanggung jawab guna memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tetap menghormati hak serta martabat peserta didik.

Model integrasi AI dalam pendidikan Islam perlu diselaraskan dengan prinsip *maqāṣid al-syari'ah* sebagai kerangka normatif dalam menilai manfaat dan risiko teknologi. Pemanfaatan AI dapat dikatakan sesuai dengan tujuan syariat apabila mampu mendukung pemeliharaan agama (*ḥifẓ al-dīn*), akal (*ḥifẓ al-'aql*), jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), dan harta (*ḥifẓ al-māl*). Dalam konteks pendidikan, AI dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, perluasan akses belajar, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Namun demikian, penggunaannya harus tetap dikendalikan agar tidak menimbulkan dampak negatif seperti penyebaran informasi yang menyesatkan, ketergantungan teknologi yang berlebihan, maupun pelanggaran etika yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan Islam secara holistik.

Meskipun AI mampu membantu berbagai aktivitas pembelajaran secara efektif dan efisien, keberadaan guru sebagai *murabbi* tetap memiliki posisi sentral yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Dalam tradisi pendidikan Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pembentuk karakter peserta didik. AI dapat membantu proses pembelajaran melalui penyediaan informasi, evaluasi otomatis, maupun personalisasi materi belajar, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, membangun hubungan emosional, serta membimbing perkembangan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, model integrasi AI yang ideal harus memperkuat peran guru sebagai *murabbi* dengan menjadikan teknologi sebagai alat pendukung yang memungkinkan guru lebih fokus pada pembinaan akhlak dan pengembangan karakter.

Pengembangan model integrasi AI dalam pendidikan Islam perlu didasarkan pada pendekatan etika teknologi yang menempatkan kemaslahatan manusia sebagai tujuan utama pemanfaatan inovasi digital. Dalam perspektif pendidikan Islam, teknologi tidak dipandang sebagai sesuatu yang netral, melainkan harus diarahkan untuk mendukung terwujudnya nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, kemanfaatan, dan kemanusiaan. Oleh karena itu, penggunaan AI tidak cukup hanya diukur dari aspek efisiensi dan kecanggihan teknologinya, tetapi juga dari dampaknya terhadap pembentukan akhlak, penguatan spiritualitas, dan kualitas hubungan sosial dalam proses pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan integrasi AI berlangsung secara seimbang antara tuntutan modernisasi pendidikan dan komitmen terhadap nilai-nilai fundamental pendidikan Islam.

Berdasarkan analisis tersebut, model integrasi AI dalam pendidikan Islam yang ideal adalah model berbasis nilai (*value-based integration model*), yang menempatkan teknologi dalam kerangka etika dan tujuan pendidikan Islam. Model ini bertumpu pada tiga prinsip utama. Pertama, prinsip subordinasi teknologi, yaitu AI harus tunduk pada nilai-nilai Islam dan tidak menjadi determinan utama dalam proses pendidikan. Kedua, prinsip komplementaritas, yaitu AI berfungsi sebagai alat bantu yang melengkapi peran guru, bukan menggantikannya. Ketiga, prinsip etika penggunaan, yaitu adanya regulasi normatif yang mengatur batasan dan tata cara penggunaan AI dalam pendidikan (Gunawan, 2024).

Lebih lanjut, implementasi model ini memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan kebijakan institusional, kesiapan infrastruktur, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia. Tanpa pendekatan yang komprehensif, integrasi AI berisiko hanya menjadi adopsi teknologi yang bersifat superfisial tanpa memberikan dampak substantif terhadap kualitas pendidikan. Dengan demikian, integrasi AI dalam pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai proses teknologisasi, tetapi sebagai transformasi yang harus tetap berakar pada nilai-nilai spiritual dan moral. Pendekatan ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa modernisasi pendidikan tidak berujung pada sekularisasi nilai, melainkan justru memperkuat identitas pendidikan Islam di era digital (Muchlis, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan Islam merupakan sebuah keniscayaan di tengah transformasi digital yang terus berkembang. AI menawarkan berbagai peluang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui personalisasi materi, perluasan akses terhadap sumber belajar, serta peningkatan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Namun demikian, implementasinya juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti potensi bias algoritma, risiko kesalahan informasi keagamaan, isu privasi dan keamanan data peserta didik, serta kemungkinan berkurangnya interaksi edukatif yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara bijaksana dengan tetap mempertimbangkan aspek etika, keilmuan, dan nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini menegaskan bahwa model integrasi AI berbasis nilai (*value-based integration model*) merupakan pendekatan yang paling relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam. Model ini didasarkan pada tiga prinsip utama, yaitu subordinasi teknologi, komplementaritas, dan etika penggunaan. Prinsip subordinasi teknologi menempatkan AI sebagai sarana yang harus mendukung tujuan pendidikan Islam dan bukan sebagai penentu utama proses pendidikan. Prinsip komplementaritas menegaskan bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu yang melengkapi peran guru tanpa menggantikannya, terutama dalam pembinaan akhlak, spiritualitas, dan keteladanan. Sementara itu, prinsip etika penggunaan mengarahkan pemanfaatan AI agar tetap selaras dengan nilai-nilai Islam, memperhatikan keadilan, keamanan data, transparansi, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang sejalan dengan prinsip *maqāṣid al-syariah*.

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi AI dalam pendidikan Islam memerlukan dukungan kebijakan, infrastruktur, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Sekolah dan madrasah dapat memanfaatkan AI untuk mendukung personalisasi pembelajaran, evaluasi akademik, serta penguatan literasi digital peserta didik. Di lingkungan pesantren, AI dapat digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran kitab dan pencarian referensi keislaman tanpa menghilangkan tradisi talaqqi, sanad keilmuan, dan peran kiai sebagai murabbi. Selain itu, diperlukan penyusunan pedoman etika penggunaan AI, penguatan perlindungan data peserta didik, serta pelatihan literasi digital bagi pendidik agar implementasi teknologi dapat berlangsung secara efektif, bertanggung jawab, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi empiris AI pada berbagai

lembaga pendidikan Islam guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas, peluang, dan tantangan yang dihadapi di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harthy, I., & Al-Yahyaie, S. (2021). Integrating AI in Islamic studies curriculum: A study of perception and practicality. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1)
- Anggraeni. (2025). Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Eksploratif pada Model Chatbot Islami di Era Society 5.0. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 1(2),
- Anwar, M., & Syahrul, A. Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan: Inovasi dan Implementasi. Penerbit Maju Bersama. 2023
- Fauzi et al, (2025). Peluang dan Tantangan Integrasi Artificial Intelligence Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 10 (2)
- Gunawan, Syarifuddin, Hubbul Wathan, Mayurida, & Mardiana. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis AI*. K-Media.
- Hasanah, K. D., Barizi, A., Mubaraq, Z., & Susilawati, S. (2024). Tradisi Akademik Sekolah Dasar Unggulan di SDI Surya Buana Malang. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 104-119. <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i2.130>
- Huda, M., & Suwahyu, I. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Studi Islam*, 2 (2).
- Istiqomah, Rofiq, M. H., & Hasanah, K. D. (2024). Pengaruh Media Komik Sahabat Anak Muslim Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Gondang. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 76-82. <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i2.128>
- Masruroh, S I., et.al, (2025). Artificial Intelligence Dan Pendidikan Pendidikan Islam: Pendekatan Etis Implementatif, *Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 6 (1)
- Muchlis. (2025). Penggunaan Artificial Intellegence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Manfaat dan Tantangan, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 23 (1)
- Rahman, R., & Pelangi, B. (2024). Evaluasi dan Hasil Metode Pembelajaran Alternatif Pada Program Pustaka Kampung Impian di Aceh. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 67-75. <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i2.125>

- Rahmat, R., Fauzi, & Mubarak, M. H. (2026). Recognition of Arabic Vocabulary Based on Machine Learning Using a Convolutional Neural Network on Mobile Devices. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 154-172. <https://doi.org/10.70115/semesta.v4i2.439>
- Rusdi, M., Ali, L. U., Sulhan, A., Sobry, M., Hadi, L. S., Fitriani, M. I., Halimatus, M., Hizam, I., Karma, L., Fitriana, I. M., Syahidi, K., & Azmi, U. (2026). From AI Literacy to Responsible Classroom Integration : A Systematic Review of Teachers ' Pedagogical and Ethical Competence. *Journal of Daoist Studies*, 19(S20), 517–541. <https://doi.org/19415524>
- Sihombing, A., Azizah Hanum OK, & Usiono. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Azyumardi Azra: Sistematika Literatur Review. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 91-103. <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i2.161>
- Sumiyati, Muafaq, M. F., & Susilowati, S. (2024). Media For Effective Instruction of Islamic Education. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 83-90. <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i2.157>
- Widodo, Y. B., Sibuea, S., & Narji, M. Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Meningkatkan Pembelajaran Personalisasi. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer*, 10(2): (2024). <https://doi.org/10.37012/jtik.v10i2.2324>
- Yusuf, M. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 2 (2)
- Zahren, Yogica, R., & Fitri, R. (2025). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Biologi: Sistem Literatur Review. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 3(1), 25-33. <https://doi.org/10.70115/cahaya.v3i1.280>